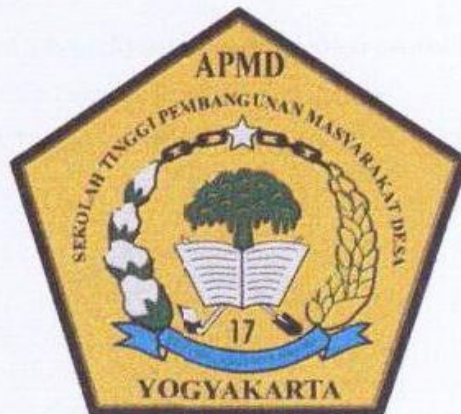


**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA KRISTEN PROTESTAN  
KEPADA MASYARAKAT PENGANUT KEPERCAYAAN MARAPU**

Strategi Komunikasi Tokoh Agama Kristen Protestan dalam Mengajak Penganut Aliran  
Kepercayaan Leluhur (Marapu) untuk Berpindah Menjadi Penganut Agama Kristen Protestan di  
Wilayah Kec. Umalulu (Melolo), Waingapu, Sumba Timur, NTT

SKRIPSI



Disusun oleh :

**PATRISIUS WARA MBETE**

13530012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2018**



**SKRIPSI**  
**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA KRISTEN PROTESTAN**  
**KEPADA MASYARAKAT PENGANUT KEPERCAYAAN MARAPU**

Strategi Komunikasi Tokoh Agama Kristen Protestan dalam Mengajak Penganut Aliran Kepercayaan Leluhur (Marapu) untuk Berpindah Menjadi Penganut Agama Kristen Protestan di Wilayah Kec. Umalulu (Melolo), Waingapu, Sumba Timur, NTT

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"



Disusun oleh :

**PATRISIUS WARA MBETE**

13 5300 12

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

2018



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 06 April 2018

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

1. **Theodorus Wuryantono, S.Ip., M.Hum.**

*Ketua Tim Penguji Pembimbing*

2. **Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si.**

*Penguji Samping I*

3. **Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A.**

*Penguji Samping II*

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
STPMD "APMD" Yogyakarta

  
Ade Chandra, S.Sos., M.Si.

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini, Penulis:

Nama : Patrisius Wara Mbete

Nomor mahasiswa : 13 5300 12

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Tokoh Agama Kristen Protestan Kepada Masyarakat Penganut Kepercayaan Marapu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulisan penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Penulis menyatakan bersedia menerima sanksi akademik yang penulis peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 06 April 2018



Patrisius Wara Mbete  
13 5300 12

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

**Allah Tritunggal Maha Kudus, Bapa Putera dan Roh Kudus.**

**Kedua Orang Tuaku. Bapak Theodorus Mbete dan Ibu Veronika Konga Naha,** Terimakasih atas setiap pengorbanan, keikhlasan dan kesabaran atas bimbingan dan motivasi ,cita dan kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kelapangan hati dan kebahagiaan dunia akherat untuk bapak dan ibu, kelak anakmu akan menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat hingga menjadi kebanggaan keluarga.

**Saudaraku/I Ku. Apolonia Beatrix Mbete, Aurelius Paul Mbete, Maria Bernadete Mbete, Hilde Gardis Kadju Mbete, Petrus Kanisius Mbete, Sisilia Rambu Mbete,** Terimakasih sudah menjadi penyemangat dengan rasa sukacita ketika sedang melewati proses menuntut ilmu hingga masa kuliah ini dapat kuselesaikan

**Keluargaku.. Om Joko dan Tante Apu,** Terimakasih banyak atas semangat dan dukungan untuk shiwi baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga nasehat yang membangun dalam proses Skripsi ini dapat terselesaikan

**Almamaterku..** Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dalam proses pembelajaran

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia yang dilimpahkan tiada henti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Tentunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si, selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Ade Chandra, S.Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”
3. Bapak Theodorus Wuryanto, S.IP.,M.Hum.. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing sekaligus Bapak yang selalu sabar dan memotivasi penulis dalam mendukung terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan saat Skripsi ini dipresentasikan.
5. Ibu Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A sebagai dosen penguji II yang dengan sabar dan terbuka dalam memberikan masukan serta dukungan pada saat ujian skripsi berlangsung.
6. Semua dosen jurusan Ilmu Komunikasi dan Keluarga besar STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali Ilmu yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini dan memberikan pengetahuan juga pengalaman serta penyediaan fasilitas yang mendukung penulis dalam memperlancar selama proses pembelajaran.
7. Kedua orang tua penulis, Theodorus Mbete dan Veronika Konga Naha yang dengan tulus membimbing dan memberikan kasih sayang diiringi doa tanpa henti yang selalu bapak dan ibu sertai disetiap langkahku. Terima kasih atas ridho dan segala kesabaran juga semangat yang telah diberikan hingga masa perkuliahan ini terselesaikan.
8. Bomberku Devina Btari Rakashiwi, Terimakasih untuk semua bantuan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan dengan setulus hati,cinta dan kasih sayang yang telah membangkitkanku untuk tetap terus maju. Terimakasih sudah menjadi seorang adik, sahabat, partner diskusi, kekasih, bahkan motivator keras kepala dan cerewet yang hatinya paling lembut. Terimakasih sudah menjaga dan menyayangi aku dengan sepenuh hatimu, terimakasih atas segala yg sudah kamu lakukan untuk aku dan kita.
9. My Homies Andi Oktavian Alvaris Marani, Terima kasih karena telah menjadi, teman, sahabat, dan kakak yang selalu ada bersama-sama dengan saya, mendukung saya, membantu saya, sepemahama dengan saya, serta menemani saya dalam suka maupun duka. Cepat selesaikan tanggung jawabnya babang, diks tunggu abang.

10. Rosalia Sofia Wanda, Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya, serta selalu menjadi adik yang cerewet, kepala batu, dan suka berprasangka. Kuliah yang benar dan cepat selesaikan Tanggung jawabmu, jangan suka berprasangka ya.
11. Keluarga Besar IMAKo. Bang Fatah, Bang Rabin, Sandi, Niar, Kiki, Lia, Ima, Lita, Galuh, Taufik, Thungkris, Yoga, Yosep, Om Mola, Putra, Wael, Egi, Aldolp, Petrus, Anggoro, Om Romi, Made, Hamid, Ros, Kuswoyo, Paul, Matilda, Ilham, Amin, Bang Jack, Ridwan, Dedi, Toni, Ilham, Dita, Bang Danni, Bosko, Mathilda, Bang Eky, Fitri, Kak Uyung, Bang Reza, Bang Ikhsan, Bang Sahlan, Bang Salman, Kak Sansan, Bang Tino, Mbaratih, Mba Dian, Pak Elly, Kak Suster Al, Bang Ipang, Bang Wisnu, Bang Nopan, Aya Iwan, Bang Begi, Bang Tam, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah mau benar – benar mengenalku dan selalu memberikan nasehat,dukungan untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga cita – cita kita bersama dapat terwujud dengan indah.
12. Saudara/saudariku, Apolonia Beatrix Mbete, Aurelis Raul Mbete, Maria Bernadete Mbete, Hildegardis Kadju Mbete, Petrus Kanisius Mbete, Sisilia Rambu Mbete, Terimakasih banyak atas dukungan, perhatian serta doa unt Penulis agar segera dapat menyelesaikan masa studi ini.
13. Keluarga, Om Joko Tara Panjang, Tante Syarianti Tamu Apu, adik Kim, adik Quen, dan adik Kewin yang menemaniku selama penelitian.
14. Keluarga Besar Radamata, Om Iwan, Vence, Yosi, Lingkar, Tuya Yoab, Doni, Peter, Adiel, mardon, Abner, Sius, Yanto, Rimba, Badai, Heru, Noges, Vitho, dan semua teman-teman, adik, ataupun kakak, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah bersama-sama dan mengajari bagaimana hidup dari kebangzatan menuju kedewasaan.
15. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala sumbangsuhnya atas penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka sangat diharapkan kritikan yang membangun agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi bagi penulis, pembaca dan alمامater tercinta. Terimakasih.

Yogyakarta, 06 April 2018

Patrisius Wara Mbete  
13 5300 12

**MOTTO**

**Non Scolae Sed Vitae Discimus**

**“Kita Belajar Bukan Untuk Sekolah Melainkan Untuk  
Hidup”**



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                           | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                      | ii      |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                      | iii     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                     | iv      |
| KATA PENGANTAR.....                          | v       |
| HALAMAN MOTTO.....                           | vi      |
| DAFTAR ISI.....                              | viii    |
| ABSTRACT.....                                | x       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |         |
| A. Latar Belakang.....                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 8       |
| C. Tujuan Penelitian.....                    | 9       |
| D. Manfaat Penelitian.....                   | 9       |
| E. Kajian Teori.....                         | 10      |
| F. Kerangka Pikir.....                       | 39      |
| G. Metode Penelitian.....                    | 40      |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b> |         |
| A. Kecamatan Umalulu                         | 47      |
| B. Makna Marapu                              | 49      |
| C. Sejarah Kekristenan di Sumba              | 53      |

### BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA.

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Informan.....   | 58 |
| B. Hasil Penelitian.....   | 59 |
| 1. Komunikasi antar Tokoh Agama dengan Masyarakat Marapu.....  | 59 |
| 2. Hambatan Komunikasi antar Tokoh Agama dengan Masyarakat Penganut Aliran Kepercayaan Marapu.....   | 79 |
| 3. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Kristen Protestan dalam Mengajak Penganut Aliran Kepercayaan Marapu untuk Berpindah Menjadi Penganut Agama Kristen Protestan..... | 86 |

### BAB IV PENUTUP

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 110 |
| B. Saran.....       | 113 |

### DAFTAR PUSTAKA

## Abstrak

Pekabaran Injil merupakan suatu program yang dirancang oleh tokoh agama Kristen Protestan yang bertujuan untuk memuliakan Allah dan membawa masyarakat Marapu kepada keselamatan. Dalam hal ini, tokoh agama Kristen Protestan berupaya untuk mengajak masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu untuk berpindah menjadi penganut agama Kristen protestan. Pesan yang disampaikan selalu berisi tentang injil dan kekristenan. Proses yang dilakukan oleh tokoh agama Kristen Protestan dalam melakukan Pekabaran Injil adalah melalui proses komunikasi antar pribadi dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat Marapu untuk meminta kesediaannya agar bersedia untuk diinjili. Ketika masyarakat Marapu menerima tawaran tersebut, tokoh agama Kristen Protestan melanjutkan Pengabaran Injil untuk kedua kalinya secara kelompok dan seterusnya sampai masyarakat Marapu bersedia untuk dibaptis menjadi jemaat Kristen Protestan. Selain itu ada juga Pekabaran Injil yang dilakukan di satu kampung yang masyarakatnya masih banyak penganut aliran kepercayaan Marapu yang disebut Pekabaran Injil Akbar.

Pada proses komunikasi yang terjadi antar tokoh agama dengan masyarakat Marapu tokoh agama Kristen Protestan selalu menemukan hambatan-hambatan komunikasi. hambatan-hambatan tersebut ialah kurangnya mahirnya tokoh agama Kristen Protestan dalam menggunakan bahasa dalam Sumba yang sering dipakai masyarakat Marapu sehingga selalu kesulitan dalam mengkomunikasikan Injil dan kekristenan, masih kentalnya budaya yang dianut oleh masyarakat Marapu, adanya prasangka yang dimiliki oleh masyarakat Marapu terhadap tokoh agama, serta masyarakat Marapu masih setia untuk menjaga dan melestarikan amanah yang disampaikan oleh leluhur mereka.

Untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, tokoh agama Kristen Protestan menerapkan strategi seperti, membangun kedekatan lewat pendekatan, menyiapkan isi pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat Marapu, mengabarkan Injil pada anak usia dini lewat kegiatan sekolah minggu, memanfaatkan hubungan sosial (keluarga), berempati, menyesuaikan dengan budaya masyarakat Marapu dengan cara membawa sirih pinang (*pahapa*), sangat berhati-hati agar tidak terjadi perdebatan pada saat melangsungkan komunikasi, memutar film Tuhan Yesus dan diskusi, mencari kesamaan pada ajaran Marapu, mengkaderkan warga jemaat untuk melakukan Pekabaran injil (domba melahirkan domba), aksi sosial dengan membagi-bagikan berkat berupa sembako, mendatangkan ahli bahasa dalam Sumba serta komunikasinya bersifat konsisten. Semua itu dilakukan dengan gaya komunikasi dan teknik persuasif agar dapat mengajak masyarakat Marapu untuk berpindah menjadi penganut agama Kristen Protestan.

Kata Kunci : Tokoh Agama Kristen Protestan, Pekabaran Injil, Masyarakat Marapu, Strategi Komunikasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) tentang kebebasan beragama, menyebutkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu. Hal ini merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia yang termuat dalam ideologi negara yaitu Pancasila. Oleh sebab itu, dalam menjalani setiap hak, kewajiban serta tanggung jawab kita sebagai warga Negara Indonesia, sudah sepatutnya berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.

Prinsip sila pertama yang termuat dalam UUD 1945 merupakan manifestasi dari pengakuan negara terhadap agama. Hal tersebut bertujuan agar negara dapat menjamin setiap warganya untuk memeluk dan beribadat menurut agama yang dianggapnya benar. Adanya regulasi tentang kebebasan beragama ini juga, memudahkan pemerintah dalam mengontrol agama itu sendiri. Untuk itu dalam beragama, dianjurkan agar tidak memperlakukan atau memanfaatkan agama untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, akan tetapi menjunjung tinggi, menaati, menghargai serta mewujudkan nilai-nilai, norma-norma dan etika yang terkandung dalam ajarannya.

Pada pasal 1 UU NO. 1/PNPS/ 1965, menyebutkan adanya enam agama yang dipeluk oleh warga masyarakat Indonesia, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Namun pada masa Orde Baru, agama Kong Hu Cu pernah dicabut oleh presiden Soeharto lewat instruksi presiden No. 14 Tahun 1967 yang menimbang bahwa agama kepercayaan dan adat istiadat Cina di Indonesia yang berpusat pada negeri leluhurnya, yang dalam manifestasinya dapat menimbulkan pengaruh *psychologis*, mental, dan moril yang kurang wajar terhadap warga negara Indonesia sehingga merupakan hambatan terhadap proses asimilasi, perlu diatur serta ditempatkan fungsinya pada proporsi yang wajar ([http://id.wikisource.org/wiki/instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun1967](http://id.wikisource.org/wiki/instruksi_Presiden_Republik_Indonesia_Nomor_14_Tahun1967), diakses tanggal 09 Agustus 2017, Pukul 3.27 WIB).

Pada era Reformasi di bawah pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gusdur), instruksi presiden tentang larangan kegiatan terbuka tradisi Tionghoa dicabut dan berlaku pada tahun 2000. Pemerintah percaya bahwa agama merupakan pedoman atau pegangan untuk mencapai sesuatu yang berada di luar dari dirinya yaitu yang transenden atau Allah itu sendiri. Agama juga dipercaya sebagai dogma, doktrin, ajaran, yang mengajarkan moral, etika, perintah serta aturan yang dapat membuat setiap pribadi menjadi lebih baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Tujuannya mendatangkan kebaikan, keselamatan serta kesejahteraan bagi sesama, lingkungan, masyarakat, bangsa dan dunia. Keenam agama yang diakui, masing-masing memiliki tata cara dan

proses ibadahnya masing-masing. Adanya keenam agama inilah yang kemudian Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman, selain keberagaman suku, ras, dan budaya.

Meski telah disebutkan keberadaan agama dalam pasal 1 UU NO. 1/PNPS/ 1965 di atas, namun tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia masih terdapat suatu aliran kepercayaan leluhur atau nenek moyang yang merupakan budaya, adat istiadat serta tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Setiap aliran kepercayaan leluhur yang ada di Indonesia, memiliki sebutan khusus sesuai dengan bahasa masing-masing dimana kepercayaan leluhur itu hidup. Ciri-ciri utama agama aliran kepercayaan leluhur memiliki keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki ajaran untuk saling menghormati hubungan antara sesama manusia, alam dan Tuhan. Misalnya Djawa Sunda atau Sunda Wiwitan (Sunda), Aluk Todolu (Toraja), Kejawen (Pulau Jawa), Kaharingan (Kalimantan), Marapu (Sumba , NTT), Koda Kirin (Adonara, Flotim - NTT) dan lain sebagainya.

Adanya regulasi negara tentang keenam agama seperti yang sudah diuraikan di atas, sering juga menciptakan banyak persoalan khususnya bagi masyarakat yang menganut aliran kepercayaan leluhur. Salah satu persoalan yang sering dialami oleh masyarakat yang menganut agama lokal atau aliran kepercayaan leluhur adalah marginalisasi identitas. Dalam menggunakan haknya sebagai warga Negara Indonesia antara lain dalam hal mengakses layanan publik, mereka tidak dapat menikmati secara baik. Setiap kali

berurusan dengan pencatatan sipil, mereka selalu dipersulit karena tidak memiliki identitas agama yang telah diakui. Padahal jika ditinjau dari segi originalitas, aliran kepercayaan leluhur merupakan suatu keyakinan yang lahir atas budaya asli Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Bukan malah sebaliknya memaksa mereka untuk meninggalkan kepercayaan mereka lalu ikut bergabung dengan agama-agama yang diakui. Seperti halnya ketika pada masa Orde Baru, pemerintah pernah mengintegrasikan paham aliran kepercayaan dengan agama yang diakui. Pemerintah membuat satu kebijakan bahwa agama-agama lokal yang memiliki ajaran yang mendekati dengan ajaran-ajaran agama yang telah diakui, harus digabungkan agar dapat memudahkan pemerintah dalam mengontrol agama. Misalnya seperti Kaharingan (Dayak) dan Aluk Todolu (Toraja), digabungkan ke dalam agama Hindu, Sunda Wiwitan (Sunda) digabungkan ke dalam agama Islam (Suhanah, 2014 : 1).

Kasus-kasus lain yang sering terjadi atas praktek marginalisasi identitas juga adalah masyarakat Sumba yang masih menganut aliran kepercayaan leluhur atau yang biasa disebut dengan istilah Marapu. Marapu yang berarti Dipertuan atau Yang Dimuliakan merupakan suatu aliran kepercayaan lokal masyarakat yang hidup di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur. Marapu menitikberatkan pada pemujaan terhadap roh atau arwah para leluhur yang telah meninggal. Masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu percaya bahwa arwah atau roh para leluhur dapat terhubung dan membangun komunikasi dengan sang Pencipta. Dari praktik inilah, terkadang masyarakat

yang memeluk agama yang diakui menganggap bahwa masyarakat penganut aliran kepercayaan leluhur khususnya Marapu adalah “kafir”.

Sejak dulu hingga dengan saat ini, penganut aliran kepercayaan leluhur (Marapu) mengalami marginalisasi identitas. Mereka yang berstatus pribumi di tanah Sumba, selalu kesulitan dalam mengakses layanan publik. Baik dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun berkaitan dengan pencatatan sipil seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), kartu keluarga, akta lahir, akta nikah dan lain sebagainya. Solusi yang dilakukan oleh masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu agar dapat mengakses layanan publik adalah melakukan hal-hal yang sifatnya terpaksa dalam memilih agama sebagai aliran kepercayaannya. Misalnya pada seorang siswi bernama Yuliana, dia terpaksa harus berbohong kepada gurunya tentang keyakinannya agar bisa mengeyam pendidikan di bangku sekolah dasar. Selain itu dalam hal pernikahan, mereka tidak pernah menikah secara resmi sesuai dengan aturan administrasi pemerintah. Meski tercatat menyandang status menikah pada KK, mereka masih tetap saja sulit mengurus surat-surat seperti akta kelahiran, akta nikah dan lain sebagainya <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161203225324-26177177/merapah-identitas-marapu-di-tanah-leluhur-sumba/> (diakses Pada 15 Juli 2017 Pukul 13.13 WIB). Di samping mengalami kesulitan, hal tersebut juga menyebabkan agama berjalan lepas dari religiusitas, pengalaman transenden, Allah, dan tidak bermuara pada spritualitas penghayatan Roh-Nya dalam kehidupan nyata. Akibatnya penghayatan agama



menjadi kaku, kering, dan tidak mendatangkan dampak-dampak baik seperti yang dicita-citakan (Hardjana : 2005 : 5). Dari kasus-kasus serta interpretasi orang-orang terhadap aliran kepercayaan Marapu inilah yang menjadi salah satu alasan bagi tokoh-tokoh agama, khususnya tokoh agama Kristen Protestan dalam mengemban misi dan tugas yang diberikan oleh gereja untuk melakukan Pekabaran Injil.

Sebenarnya, perjumpaan antara Injil dan Marapu, sudah terjadi sejak tahun 1881. Perjumpaan antara injil dan Marapu ditandai dengan kedatangan seorang pendeta asal Belanda bernama J.J Van Alphen yang diutus oleh Gereja *Gereformeerd*. J.J Van Alphen merupakan pendeta pertama yang memberitakan Injil kepada masyarakat bersuku Sumba. Misi yang dilakukan oleh J.J Van Alphen di Sumba tidak terlepas dari misi yang diberikan Gereja *Gereformeerd*, yaitu memberitakan Injil Yesus Kristus yang mulia kepada orang “kafir”. Mereka boleh menggunakan bentuk gereja yang paling sesuai dengan firman Allah. Bentuk gereja yang sesuai dengan firman Allah itu sendiri adalah Gereja *Gereformeerd* (Wellem : 2004 : 2). Dari misi tersebut, terbentuklah lembaga pekabaran Injil di Sumba yaitu *Nederlansche Gereformeerde Zendings Vereeniging (NGZV)*, *Zending der Christelijke Gereformeerde Kerk (ZChGK)* dan *Zending der Gereformeerde Kerken in Nederland* yang merupakan lembaga yang mengutus J.J Van Alpen serta lembaga yang melahirkan Gereja Kristen Sumba (GKS) pada tahun 1947.

Pekabaran Injil sering disebut “perjumpaan” karena telah terjadi pertemuan antara masyarakat Sumba yang menganut aliran kepercayaan Marapu dengan pendeta utusan dan pekerja GKS. Dalam proses perjumpaan, baik pekabar Injil (pendeta) dan rekan sekerja para pekerja GKS dengan pendengar Injil (masyarakat Sumba) mengalami banyak hambatan. Salah satunya, saat pertama kali J.J. Van Alphen ingin memberitakan Injil, masing-masing pihak saling menolak dan tidak saling memahami. Di satu sisi, para pekabar Injil mengalami banyak kesulitan dalam memahami masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu yang masih terisolasi dan tertutup. Di sisi lain masyarakat memiliki prasangka buruk terhadap pekabar Injil bahwa mereka pembawa malapetaka. Namun setelah mengalami proses perjumpaan yang begitu panjang kedua belah pihak saling memahami satu sama lain. Masyarakat Sumba mengalami perubahan yang signifikan dalam bersikap terhadap masuknya nilai-nilai baru ke dalam masyarakatnya. Sejak saat itu, telah banyak masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu berpindah dan menjadi penganut agama Kristen Protestan. Hal tersebut juga dibantu oleh beberapa pihak seperti Lembaga Pekabaran Injil beserta utusannya, jemaat Kristen di Sumba yang merupakan pendatang dari pulau Sawu (Sabu), karena mereka sempat tinggal dan bekerja di Sumba sambil menciptakan hubungan dengan raja maupun masyarakat Sumba, serta pekerja pembantu pribumi (pekerja GKS). Hingga sampai dengan saat ini, berpindahnya masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu menjadi penganut Kristen Protestan masih terjadi di wilayah Kec. Umalulu, Kab. Waingapu, Sumba Timur, Nusa

Tenggara Timur, yang merupakan tempat tugas pertama J.J Van Alphen saat ditugaskan oleh Gereja *Gereformeed* untuk mengabarkan Injil kepada masyarakat Sumba.

Berpindahnya penganut aliran kepercayaan Marapu menjadi penganut agama Kristen Protestan seperti yang terjadi di Kec. Umalulu, Kab. Sumba Timur, NTT tidak terlepas dari keberhasilan proses komunikasi yang dibangun tokoh agama dengan masyarakat Marapu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin meneliti fenomena tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui proses, hambatan serta strategi komunikasi tokoh agama dalam mengajak/menggiring masyarakat agar berpindah dari aliran kepercayaan Marapu ke agama Kristen Protestan.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana strategi komunikasi tokoh agama Kristen Protestan dalam mengajak masyarakat penganut aliran kepercayaan Marapu untuk menjadi penganut Agama Kristen Protestan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Aliran Kepercayaan Leluhur Marapu Sumba Timur, NTT.
2. Menemukan strategi komunikasi yang dipakai oleh tokoh agama dalam mengajak penganut aliran kepercayaan Marapu menjadi penganut agama Kristen Protestan.
3. Menemukan hambatan-hambatan komunikasi yang dialami oleh tokoh agama dalam mengajak aliran kepercayaan Marapu berpindah ke agama Kristen Protestan.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis.

Melatih kemampuan berfikir dalam menganalisis strategi komunikasi untuk masyarakat yang berbeda budaya.

2. Manfaat untuk akademik.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam masyarakat yang berbeda budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan; Penerbit Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Human Relation & Publick Relation*. Bandung; Penerbit Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung; Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus M. 2005. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya “ Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja”*. Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Mahmud. H, Suntana Ija. 2012. *Antropologi Pendidikan*. Bandung. Penerbit CV. Pustaka Setia
- Mulyana, Dedi & Rakhmat Jalaludin. 2014. *Komunikasi Antar Budaya “Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

- Samovar, Larry A, Porter Richard E, & McDaniel, Edwin R. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya "Communication Between Cultures"*. Jakarta; Penerbit Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: \_\_\_\_\_.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Penerbit Alfabeta
- Suhanah. 2014. *Dinamika Agama Lokal di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kementerian Agama RI.
- Sulistyowati, Fajarini. 2004. *Materi Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: STPMD "APMD"
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intarana
- Wellem, F.D. 2004. *Injil & Marapu*. Jakarta : Penerbit PT. BPK Gunung Media.

#### DAFTAR LAMAN

- (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161203225324-26-177177/merapah-identitas-marapu-di-tanah-leluhur-sumba/>, diakses Pada 15 Juli 2017 Pukul 13.13 WIB)
- ([https://id.wikisource.org/wiki/Instruksi\\_Presiden\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_14\\_Tahun\\_1967](https://id.wikisource.org/wiki/Instruksi_Presiden_Republik_Indonesia_Nomor_14_Tahun_1967) diakses Pada 15 Juli 2017 Pukul 13.13 WIB)
- ( <http://www.sumbatimurkab.go.id/pdf/kecamatan-umalulu.pdf> , diakses tanggal 9 oktober 2017, pukul 10.07 am).
- (<http://www.sumbatimurkab.go.id/kecamatan-umalulu.html>, diakses tanggal 9 oktober 2017, pukul 10.19 am).